

**ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENILAI
INDIKATOR KEBANGKRUTAN PERUSAHAAN FARMASI**

TAHUN 2016-2019

RINGKASAN SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana



DISUSUN OLEH:

ANISA HANIFAH NUR ROCHMAH

311729941

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI
YAYASAN KELUARGA PAHLAWAN NEGARA
YOGYAKARTA**

2021

SKRIPSI

**ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENILAI INDIKATOR
KEBANGKRUTAN PERUSAHAAN FARMASI TAHUN 2016-2019**

Dipersiapkan dan disusun oleh:


ANISA HANIFAH NUR ROCHMAH

No Induk Mahasiswa: 311729941


telah dipresentasikan di depan Tim Penguji pada tanggal 26 Februari 2021 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.) di Bidang Akuntansi.

Susunan Tim Penguji:

Pembimbing



Theresia Trisanti, Dr., MBA., Ak.

Penguji


Deden Iwan Kusuma, Drs., M.Si., Ak., CA.

Yogyakarta, 26 Februari 2021
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN Yogyakarta
Ketua




Haryono Subiyakto, Dr., M.Si.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENILAI INDIKATOR KEBANGKRUTAN PERUSAHAAN FARMASI

TAHUN 2016-2019

ABSTRACT

This study discusse about the significant effect of profitability ratio, liquidity ratio, and capital structure ratio on financial distress in pharmaceutical companies which listed on Indonesian Stock Exchange. There is 5 companies as samples for this study. The kind of data that used in this study are secondary data which is financial statement pharmaceutical companies 2016, 2017, 2018, and 2019. Data obtained from Indonesia Stock Exchange site are through www.idx.com or through each company website, then data are processed use linier regression analysis. The result of this study is capital structure ratio has a positive significant effect on financial distress, while profitability and liquidity have negative significant effect on financial distress.

Keyword: Profitability, Liquidity, Capital Structure, Return on Asset, Current Ratio, Working Capital Turnover, Financial Statements, Pharmaceutical Company.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

PENDAHULUAN

Dibangunnya suatu perusahaan menuntutnya agar mampu bersaing dengan perusahaan lainya. Para manajer perusahaan perlu mengetahui kondisi keuangan perusahaan untuk menentukan strategi yang harus digunakan untuk ke depannya. Hal tersebut merupakan tujuan diterbitkannya laporan keuangan. Kondisi keuangan perusahaan dapat dilihat melalui perhitungan rasio-rasio keuangan, seperti rasio probabilitas, rasio likuiditas, dan rasio struktur modal. Selain itu, kondisi keuangan dapat ditentukan dengan indikator kebangkrutan.

Guna mengetahui kemampuan untuk menghasilkan keuntungan atau laba dalam periode tertentu suatu perusahaan digunakan analisis rasio profitabilitas. Analisis rasio profitabilitas juga dapat memberi gambaran tingkat keefektifan manajemen melaksanakan kegiatan operasional perusahaan seperti, pembayaran utang kepada kreditur. Tingginya angka rasio profitabilitas, maka kegiatan operasional yang dijalankan manajemen perusahaan semakin baik dan efisien.

Kemampuan dalam pembayaran kewajiban perusahaan dapat diketahui dengan menggunakan perhitungan analisis rasio likuiditas. Analisis rasio likuiditas menunjukan hutang lancar atau pembayaran kewajiban jangka pendek, untuk memberikan gambaran pengambilan keputusan pemanfaatan aset dan dana perusahaan guna membayar kebutuhan tersebut. Analisis tersebut diklasifikasikan menjadi 5 macam, yaitu rasio cepat, rasio lancar, rasio perputaran kas, rasio modal kerja terhadap total aset.

Perkembangan finansial perusahaan dapat dievaluasi dengan analisis struktur modal. Analisis ini diklasifikasikan menjadi 3 macam yaitu rasio hutang

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

terhadap total aset, rasio total hutang terhadap ekuitas, rasio hutang jangka panjang terhadap modal, dan *Working Capital Turnover*.

Analisis kebangkrutan digunakan untuk memprediksi tingkat risiko terjadinya kebangkrutan, sehingga dapat mengambil keputusan untuk kelangsungan bisnis perusahaan dan menghindari terjadinya kebangkrutan. Model analisis kebangkrutan yang dipergunakan adalah analisis Altman Z-Score.

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Tinjauan Pustaka

Menurut SAK, pelaporan keuangan perusahaan merupakan proses pelaporan keuangan terlengkap, laporan keuangan perusahaan terlengkap terdiri atas pelaporan neraca, laporan rugi laba, laporan arus kas dan catatan pelaporan keuangan perusahaan yang berisi penjelasan dari laporan keuangan.

Pelaporan keuangan perusahaan merupakan laporan yang memperlihatkan kondisi kesehatan perusahaan pada saat ini atau dalam periode tertentu. (Kasmir, 2015 :7).

Laporan keuangan perusahaan memiliki tujuan, memperlihatkan laporan posisi keuangan perusahaan, rugi laba, dan arus kas perusahaan lainnya sesuai dengan GAAP. Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI), adanya laporan keuangan secara umum yakni untuk menyajikan informasi posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas, bagi para investor untuk mengambil keputusan.

Menurut Subramanyam dan Jhon J. Wild (2012), analisis laporan keuangan merupakan perhitungan laporan keuangan yang memiliki tujuan umum

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

dan data-data yang berkaitan untuk menghasilkan perkiraan dan kesimpulan untuk analisis bisnis.

Analisis laporan keuangan perusahaan dibagi menjadi tiga rasio, yaitu rasio solvabilitas, rasio likuiditas, rasio struktur modal, dan juga rasio profitabilitas.

Pengembangan Hipotesis

Penulis memilih *Return on Aset* sebagai variabel independen, yang berfungsi untuk mengetahui kesanggupan perusahaan untuk mendapatkan laba dari aset yang dipergunakan perusahaan. *Return on Aset* bersifat menyeluruh. Jadi, apabila perusahaan mampu melakukan kegiatan akuntansi dengan baik, maka aktivitas operasional perusahaan dapat dilakukan secara efisien oleh pihak manajemen. Jadi, apabila hasil RoA tinggi, maka kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang didapat dari penggunaan aset perusahaan dinyatakan efisien. Berlandaskan uraian di atas, maka dapat diambil hipotesis:

H₁: Rasio Profitabilitas (*Return on Aset*) mempunyai pengaruh positif terhadap indikator kebangkrutan.

Penulis memilih *Current Ratio* atau Rasio Lancar sebagai variabel independen. Rasio lancar dipakai untuk mengetahui tingkat kesanggupan perusahaan untuk membayar hutang lancarnya. Apabila hasil rasio ini semakin tinggi, maka dapat diartikan perusahaan mampu dalam memenuhi hutang lancarnya. Sebaliknya, jika hasil rasio semakin rendah, maka perusahaan sedang

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban atau hutang lancarnya. Berlandaskan uraian sebelumnya, maka hipotesis yang dapat diambil sebagai berikut:

H₂: Rasio likuiditas mempunyai pengaruh positif terhadap indikator kebangkrutan.

Penulis menggunakan *Working Capital Turnover* sebagai variabel independen, yang berfungsi untuk mengetahui tingkat perputaran modal kerja perusahaan untuk menghasilkan penjualan selama satu periode. Apabila hasil rasio ini tinggi, maka perputaran modal kerja perusahaan modal kerja dalam memperoleh penjualan bersih dapat dinyatakan semakin cepat dan baik. Namun, sebaiknya apabila hasilnya rendah, maka terdapat kelebihan modal kerja sehingga menyebabkan perputaran modal kerja menjadi lebih lambat. Dari penjelasan sebelumnya, dapat diambil hipotesis sebagai berikut:

H₃ : Rasio Struktur Modal (*Working Capital Turnover*) mempunyai pengaruh positif terhadap indikator kebangkrutan.

METODOLOGI PENELITIAN

Populasi penelitian ini sebanyak 10 perusahaan farmasi yang tercatat di BEI. Sedangkan untuk sampel yang digunakan penelitian ini, ditetapkan persyaratan seperti di bawah ini :

- a. Tercatat di Bursa Efek Indonesia.
- b. Tidak terjadi *delisting* selama periode pengujian.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- c. Laporan keuangan perusahaan dapat diunduh dari web www.idx.co.id atau *website* perusahaan.
- d. Menyajikan laporan keuangan perusahaan secara runtut dari tahun 2016-2019.
- e. Nilai mata uang yang digunakan adalah Rupiah.

Variabel Dependen dan Variabel Independen

Variabel dependen ialah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen pada penelitian ini merupakan indikator kebangkrutan yang diukur dengan metode Altman Z-Score. Variabel independen ialah variabel yang mempunyai pengaruh pada variabel dependen. Variabel independen yang dipergunakan pada penelitian ini adalah *Return on Asset*, *Current Ratio* dan *Working Capital Turnover* (WCT).

Tabel 3.1

Tabel Identifikasi dan Pengukuran Variabel

Variabel	Pengukuran
Dependen : Indikator Kerugian (Z-Score)	Z-Score = $1.2X_1+1.4X_2+3.3X_3+0.6X_4+1.0X_5$
Independen : Kinerja Keuangan (ROA)	ROA = Laba Bersih/Penjualan
Kinerja Keuangan (CR)	CR = Aset Lancar / Hutang Lancar
Kinerja Keuangan (WCT)	WCT = Penjualan / Modal Kerja Bersih

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Metode Analisis Data

Model analisis data yang dipergunakan pada penelitian ini adalah regresi linier berganda, yang mampu memperlihatkan daya pengaruh variabel independen dengan variabel dependen. Analisis data penelitian ini diawali dengan uji statistik deskriptif, uji hipotesis, dan uji asumsi klasik.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 4.1
Tabel Kriteria Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan Farmasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019	10
2.	Sampel dan penelitan	5
3.	Jumlah data outlier	(5)
4.	Jumlah data yang digunakan untuk penelitian	20

1. Statistik Deskriptif

Tabel 4.2
Tabel Hasil Statistik Deskriptif

Variabel	Minimum	Maksimum	Mean	Standar Deviasi
RoA	0,002	0,263	0,105	0,073
CR	0,994	8,318	3,543	1,895
WCT	-198,518	5,202	-7,042	45,083
Atlman Z-Score	-198,514	10,710	-5,555	45,446

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Kinerja keuangan sebagai variabel independen yaitu ROA, CR, dan rasio struktur modal yaitu WCT. Berdasarkan hasil output pengolahan SPSS, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Nilai rata-rata RoA 0,10511, standar deviasi RoA 0.073, nilai minimum RoA 0.002 yang dimiliki PT Kimia Farma dan nilai maksimum RoA 0.263 yang dimiliki PT Sido Muncul.
2. CR memiliki nilai rata-rata 3.543, standar deviasi CR 1.895, nilai minimum CR 0.994 yang dimiliki PT Kimia Farma dan nilai maksimum CR 8.318 yang dimiliki PT Sido Muncul.
3. WCT mempunyai nilai rata-rata -7.042, standar deviasi 45.083, dengan nilai minimum WCT -198.518 yang dimiliki PT Kimia Farma tahun 2019 dan nilai maksimum WCT 5.202 yang dimiliki PT Kimia Farma tahun 2018.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Hasil dari olah data SPSS diperoleh data yang signifikan sebesar 0,062 dengan artian nilai tersebut lebih tinggi dari signifikansi *Kolmogorov Smirnov* (KS), maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

b. Uji Multikolinearitas

Tabel 4.3
Tabel Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel Independen	TOL	VIF
RoA	0,53	1,886
CR	0,535	1,869
WCT	0,888	1,127

Variabel RoA memiliki TOL sebesar 0,530 dan VIF sebesar 1,886, variabel CR memiliki TOL sebesar 0,535 dan VIF sebesar 1,869, dan variabel WCT memiliki TOL sebesar 0,888 dan VIF sebesar 1,127. Berdasarkan uraian sebelumnya, hasil dari tiap variabel independen memperlihatkan nilai TOL lebih dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10. Kesimpulan yang dapat diambil adalah model regresi yang digunakan pada penelitian ini tidak ditemukan multikolinearitas.

c. Uji Autokolerasi

Penelitian yang mempergunakan data runtut waktu perlu melakukan uji autokorelasi, untuk menilai ada tidaknya korelasi antar variabel dengan perubahan waktu, yang menggunakan uji Durbin Watson (D-W). Hasil dari pengujian Durbin Watson (D-W) menunjukkan data yang digunakan untuk penelitian ini memiliki nilai D-W sebesar 2,069, dengan batas bawah 1,75 dan batas atas 2,25. Berdasarkan hasil dari pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa data yang dipergunakan tidak ditemukan autokorelasi.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

d. Uji Heterokedastisitas

Tabel 4.4
Tabel Hasil Uji Heterokedastisitas

Variabel Independen	Nilai Sig.
RoA	0,207
CR	0,778
WCT	0,231

Uji gletser merupakan salah satu uji heteroskedastisitas, yang dipergunakan untuk melihat heterokedastisitas. Uji gletser memiliki taraf signifikansi sebesar 0,05. Heterokedastisitas tidak ditemukan pada model regresi, apabila nilai signifikansinya $> 0,05$. Hasil dari uji gletser yang telah dilakukan oleh peneliti menunjukkan nilai signifikansi RoA sebesar 0,207, CR sebesar 0,778, dan WCT sebesar 0,231. Berdasarkan hasil uji tersebut memperlihatkan nilai signifikansi tiap variabel independen lebih dari 0,05, yang berarti tidak ditemukan heterokedastisitas.

3. Uji Hipotesis

a. Koefisien Determinasi

Hasil olah data SPSS didapatkan nilai R^2 sebesar 0,99, dapat diambil kesimpulan hasil pengujian mendekati angka 1, yang berarti seluruh variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen sebesar 99%, dan sisa 1% yang kemungkinan merupakan pengaruh dari variabel lain.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Pengaruh semua variabel independen dalam memberikan pengaruh secara bersamaan terhadap variabel dependen atau tidak, dapat diukur menggunakan uji F. Nilai signifikansinya sebesar 0,005 atau 5%. Hasil olah data SPSS menunjukkan F sebesar 8297,731 dan signifikansi sebesar 0,00., maka signifikansi menunjukkan $0,000 < 0,005$ dengan artian bahwa semua variabel independen memberikan pengaruh secara bersamaan terhadap variabel dependen.

c. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Tabel 4.5
Tabel Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual

Variabel Independen	B	t	Sig.	Kesimpulan
RoA	1,908	0,356	0,726	Ditolak
CR	0,100	0,482	0,636	Ditolak
WCT	1,005	148,306	0,000	Diterima

Berdasarkan tabel hasil olah data SPSS menunjukkan bahwa:

1. Signifikansi RoA menunjukkan $0,726 > 0,005$ dan t sebesar 0,356 yang berarti **H₁ ditolak**. Hal ini memperlihatkan bahwa RoA mempunyai pengaruh negatif terhadap indikator kebangkrutan.
2. Nilai signifikansi CR menunjukkan $0,636 > 0,005$ dan t sebesar 0,482 yang berarti **H₂ ditolak**. Hal ini memperlihatkan bahwa CR mempunyai pengaruh negatif terhadap indikator kebangkrutan.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

3. Nilai signifikansi WCT menunjukkan $0,000 < 0,005$ dan nilai t sebesar 148,306 yang berarti **H₃ diterima**. Hal ini memperlihatkan bahwa WCT mempunyai pengaruh positif terhadap indikator kebangkrutan.

Pembahasan

1. Pengaruh profitabilitas terhadap indikator kebangkrutan

Hasil pengujian yang diperoleh memperlihatkan bahwa rasio profitabilitas yang diukur memakai RoA berpengaruh negatif terhadap indikator kebangkrutan yang diukur menggunakan model Altman Z-Score, yang berarti hipotesis pertama ditolak.

2. Pengaruh likuiditas terhadap indikator kebangkrutan.

Hasil yang diperoleh dari pengujian menunjukkan bahwa rasio likuiditas yang diukur menggunakan rasio lancar mempunyai pengaruh negatif terhadap indikator keuangan yang diukur menggunakan model Altman-Z Score, yang berarti hipotesis kedua ditolak.

3. Pengaruh rasio struktur modal terhadap indikator kebangkrutan

Hasil yang diperoleh dari pengujian ini memperlihatkan rasio struktur modal yang dianalisis menggunakan perputaran modal kerja mempunyai pengaruh positif terhadap indikator kebangkrutan yang diukur Altman Z-Score, yang berarti hipotesis ketiga diterima.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari pengujian mengenai pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan struktur modal terhadap indikator kebangkrutan perusahaan, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Perputaran modal kerja mempunyai pengaruh positif terhadap indikator kebangkrutan diterima karena rasio perputaran modal kerja berkaitan dengan salah satu komponen indikator kebangkrutan model Altman Z-Score, cepatnya perputaran modal kerja, maka tingkat perusahaan untuk mendapatkan penjualan bersih bertambah cepat.
2. *Return on Aset* berpengaruh signifikan tapi negatif, sedangkan hipotesis berpengaruh positif, dapat disimpulkan bahwa hipotesis ditolak. Hal ini dikarenakan rendahnya tingkat pengembalian investasi aset perusahaan dapat berpengaruh buruk pada kondisi keuangan perusahaan.
3. *Current Ratio* berpengaruh signifikan tapi negatif, sedangkan hipotesis berpengaruh positif, dapat disimpulkan bahwa hipotesis ditolak. Hal ini dikarenakan rendahnya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya, akan berdampak buruk pada kondisi keuangan perusahaan, karena perusahaan perlu mencari sebagian aset jangka panjang atau menjual ekuitasnya agar dapat menstabilkan nilai tagihnya.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Saran

1. Apabila ada penelitian selanjutnya yang menggunakan penelitian yang sama, penulis menyarankan agar memilih variabel selain profitabilitas, likuiditas, dan modal kerja. Dikarenakan variabel independen yang dipergunakan penelitian ini memiliki pengaruh sebesar 0,99% dan masih ada 0,01% yang dipengaruhi oleh variabel lain.
2. Penulis juga memberikan saran penelitian selanjutnya dapat menambah sampel atau mengganti sampel dengan menggunakan sektor perusahaan lainnya, karena perusahaan ini hanya menggunakan perusahaan dengan subsektor farmasi.

Keterbatasan

1. Perusahaan yang dijadikan sampel terdapat 5 perusahaan farmasi yang tercatat di BEI, karena 5 dari perusahaan farmasi tidak menyajikan laporan keuangan perusahaan secara runtut selama tahun 2016-2019.
2. Penelitian ini hanya mempergunakan tiga variabel laporan keuangan perusahaan untuk menganalisis faktor yang mempengaruhi indikator kebangkrutan. Sehingga penelitian ini tidak sepenuhnya memperlihatkan semua faktor yang mempengaruhi indikator kebangkrutan secara keseluruhan.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

DAFTAR PUSTAKA

Ardiana, Rahayu Lestari dan Meta, 2019. *PENGARUH WORKING CAPITAL TURNOVER DAN LEVERAGE TERHADAP FINANCIAL DISTRESS (STUDY EMPIRIS PADA PERUSAHAAN JASA SUBSEKTOR PROPERTY, REAL ESTATE, DAN KONTRUKSI BANGUNAN YANG TERCATAT DI BURSA EFEK INDONESIA)*. Jombang: Journal Finance And Accounting Studies.

Meiranto, Muh. Arif. Hidayat. dan Wahyu, 2014. *PREDIKSI FINANCIAL DISTRESS PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI INDONESIA*. SEMARANG: DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING.

Pratama, Listyorini Wahyu Widati. dan Bayu Adi, 2014. *Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Return on Equity untuk Memprediksi Financial Distress*. Semarang: PROSDING SEMINAR NASIONAL MULTI DISPLIN ILMU & CALL FOR PAPERS UNISBANK.

Purwanti, Erlita Yulianti, dan Endang, 2011. *ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MEMPREDIKSI KEBANGKRUTAN PERUSAHAAN PADA PT KIMIA FARMA (Persero) Tbk Periode 2006-2010*. Salatiga: STIE AMA Salatiga.

Widayanti, Fitria Wulandari, Burhanudin dan Rochmi., 2016. *ANALISIS PREDIKSI KEBANGKRUTAN MENGGUNAKAN ATLMAN (Z-SCORE) PADA PERUSAHAAN FARMASI (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2011-2015)*. Surakarta: Universitas Islam Batik Surakarta.

Wild, K. R. Subramanyam dan John J, 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. 10 ed. Jakarta: Salemba Empat.